

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Salwa Nurfitasari¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
nurfitasarisalwa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-05-26

Disetujui: 26-05-26

Kata Kunci:

Literasi digital

Media:

pembelajaran berbasis digital:

Hasil belajar siswa

Teknologi:

Pendidikan

Pembelajaran abad ke-21:

Abstract: *This study aims to examine the utilization of digital literacy-based learning media in improving students' learning outcomes. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through classroom observation, semi-structured interviews, and documentation. The participants consisted of teachers and students involved in digital-based learning activities. The findings reveal that the implementation of digital literacy-based media significantly enhances students' engagement, comprehension, and learning motivation. Students demonstrate improved critical thinking skills and greater independence in accessing and evaluating information. In addition, the use of interactive digital media contributes to better academic performance, as indicated by increased assessment scores. The study concludes that integrating digital literacy into learning media is effective in improving students' learning outcomes and supporting 21st-century learning competencies. It is recommended that educators continuously develop innovative digital learning strategies and that schools provide adequate technological support to optimize the implementation of digital-based learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Partisipan terdiri dari guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Temuan menunjukkan bahwa implementasi media berbasis literasi digital secara signifikan meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berfikir kritis dan kemandirian yang lebih besar dalam mengakses dan mengevaluasi informasi. Selain itu, penggunaan media digital interaktif berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai penilaian. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan literasi digital ke dalam media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung kompetensi belajar abad ke-21. Disarankan agar pendidikan terus mengembangkan strategi pembelajaran digital yang inovatif dan sekolah menyediakan dukungan teknologi yang memadai untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran berbasis digital.



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan fundamental di bidang pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran era digital. Saat ini, pemanfaatan teknologi di pendidikan bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan komponen vital untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, serta selaras dengan kebutuhan abad ke-21 (Resti et al., 2024). Kemampuan inti yang harus dikuasai siswa adalah literasi digital, yaitu kecakapan untuk mengakses, memahami,

mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana lewat berbagai platform digital. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis literasi digital menjadi strategi utama untuk meningkatkan mutu pengajaran serta hasil belajar siswa. (Julistin Prilianis Dakhi et al., 2025)

Di Tengah gelombang transformasi digital masa kini, sektor Pendidikan harus cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Pergeseran cara belajar siswa dari model tradisional ke ranah digital mengharuskan inovasi media pembelajaran yang melampaui sekedar alat pendukung, yakni yang bisa memicu keterampilan berfikir siswa secara proaktif dan onotomi. Teknologi digital membuka peluang luas bagi pendidik untuk membentuk pengajaran yang lebih hidup, adaptif dan berorientasi pada siswa. Maka, literasi digital menjadi keterampilan wajib bagi siswa demi menyesuaikan diri dengan arus informasi serta teknologi abad ke-21.

Literasi digital bukan sekedar keahlian mengoperasikan gadget teknologi, melainkan juga meliputi pemahaman, penilaian, dan pemanfaatan informasi digital dengan sikap kritis serta penuh tanggung jawab. mendefinisikan sebagai kecakapan memakai dan memakai informasi dari sumber digital secara efisien. Pandangan itu diperkokoh oleh yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup berfikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta etika dalam berinteraksi dengan media digital. Oleh karena itu, integrasi literasi digital ke dalam pengajaran sangat krusial untuk mengangkat standar pendidikan. (Pratiwi et al., n.d.)

Penggunaan media pengajaran berbasis digital pun menghasilkan efek baik pada partisipasi siswa selama proses belajar. Alat seperti video edukatif, slide interaktif, aplikasi belajar, atau situs e-learning memudahkan siswa menangkap materi dengan cara yang lebih nyata dan memikat. menguraikan bahwa multimedia dalam pengajaran meningkatkan retensi siswa karena menyajikan data melalui paduan tulisan, suara, visual, dan gerak. Ini membuat konsep pelajaran lebih mudah dicerna daripada kuliah satu arah ala konvensional. (Pendidikan & Konseling, n.d.)

Lebih dari sekedar memperdalam pengertian materi, media pembelajaran berbasis literasi digital juga memicu semangat belajar siswa. Siswa lebih antusias terlibat dalam pelajaran yang menyentuh teknologi, sebab selaras dengan gaya hidup generasi digital dewasa ini. (Mardina, n.d.) menyebut generasi muda sebagai "digital natives" yang akrab sekali dengan teknologi sehari-hari. Karenanya, pengajaran berbasis media digital menciptakan atmosfer belajar yang asyik dan variatif, jauh dari kebosanan.

Walaupun begitu, penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital masih berhadapan dengan beragam rintangan. Belum semua Lembaga Pendidikan punya infrastruktur teknologi lengkap, seperti jaringan internet andal, computer, atau alat proyeksi. Di sisi lain, tingkat kefasihan guru dalam menangani dan menyatukan teknologi ke pengejaran pun bervariasi. Sejumlah pendidik masih kesulitan memilih media digital yang pas dengan isi materi dan karakteristik siswa. Situasi ini menandakan bahwa kesuksesan

pengajaran digital tak semata bergantung pada perangkat teknologi, tapi juga kesiapan manusia untuk memaksimalkan dengan baik.(Sofiana et al., 2025)

Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil dari(Lukitasari et al., 2022) menyoroti peran signifikan literasi digital dalam mendorong kemajuan hasil belajar siswa. Begitu juga, studi membenarkan bahwa penerapan media digital dalam kegiatan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Instrumen seperti video interaktif serta platform e-learning terbukti menciptakan proses pembelajaran yang lebih memikat dan efektif(Yarisda Ningsih et al., 2025)

Walaupun demikian, implementasi media pembelajaran yang berfokus pada literasi digital di tingkat praktis masih dihadapkan pada berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital guru, serta rendahnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi menjadi hambatan pokok. Di samping itu, mayoritas studi sebelumnya cenderung menempatkan teknologi hanya sebagai alat bantu tambahan, tanpa menekankan literasi digital sebagai elemen utama pengembangan keterampilan yang terintegrasi dalam kurikulum pengajaran.

Berdasarkan tinjauan studi sebelumnya, teridentifikasi celah penelitian (research gap) terkait bagaimana media pembelajaran yang didasarkan pada literasi digital mampu secara langsung dan menyeluruh mengoptimalkan pencapaian belajar siswa. Kajian-kajian lampau belum mendalami hubungan antara literasi digital, media pembelajaran, dan prestasi belajar dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu. Karenanya, dibutuhkan penelitian lebih mendalam yang komprehensif untuk menguji efektivitas media pembelajaran berbasis literasi digital dalam memajukan hasil belajar siswa.

Studi ini relevan untuk dilaksanakan mengingat kemajuan teknologi pendidikan yang berubah begitu cepat dan dinamis. Lembaga sekolah memerlukan pemahaman mendalam tentang sejauh mana media pembelajaran berbasis literasi digital benar-benar berkontribusi pada kemajuan pencapaian belajar siswa secara konkret. Di samping itu, penelitian ini diharapkan menyumbang pada penyusunan pendekatan pengajaran kontemporer yang lebih efisien dan sesuai dengan tuntutan siswa era sekarang.

Lewat penelitian ini, diharapkan pendidik mendapatkan panduan jelas tentang cara memaksimalkan media pembelajaran digital dalam kegiatan mengajar. Hasilnya juga diantisipasi menjadi dasar penilaian bagi sekolah guna memperbaiki sarana teknologi pendidikan serta memicu penciptaan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan fleksibel menghadapi dinamika zaman.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan guna mengungkap faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaannya, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa digital.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital guna memajukan pencapaian belajar siswa. Penelitian dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2024/2025, dengan partisipan mencakup guru mata pelajaran serta siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar berbasis digital. Pemilihan partisipan bersifat purposive, dengan memerhatikan tingkat keterlibatan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran digital.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipan langsung selama proses belajar mengajar, untuk memahami pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital oleh guru dan siswa di lingkungan kelas. Wawancara semi-terstruktur digelar dengan guru dan sejumlah siswa guna memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menyusun data pelengkap seperti materi ajar, nilai evaluasi siswa, dan rekam jejak pemakaian media digital pada proses pengajaran.

Pengolahan data dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yakni pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada langkah pengurangan data, peneliti memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data disusun dalam format narasi deskriptif supaya lebih gampang dicerna. Langkah penutup dilakukan dengan menyimpulkan temuan berdasarkan pola serta keterkaitan yang terungkap dari data yang telah diolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik guna menjamin validitas dan keandalan informasi yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis literasi digital memberikan pengaruh positif pada proses belajar serta pencapaian siswa. Dari hasil pengamatan selama kegiatan pengajaran, penerapan alat digital seperti video interaktif, platform e-learning, dan aplikasi pendidikan berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara nyata. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti aktivitas belajar, termasuk dalam sesi diskusi, bertanya-jawab, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Fakta ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis literasi digital dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih hidup dan melibatkan dibandingkan pendekatan pengajaran tradisional. (Kurniawan & Zabeta, 2025)

Dari pengamatan selama kegiatan belajar mengajar, penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital berhasil menghasilkan atmosfer kelas yang lebih dinamis ketimbang metode pengajaran tradisional. Siswa tampak lebih konsentrasi mengikuti Pelajaran saat Pendidikan memakai alat visual interaktif semisal video edukasi, infografis elektronik, dan slide multimedia. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa pun bertambah karena siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, serta ikut dalam obrolan kelompok.

Penggunaan alat digital juga mempermudah guru menyajikan topik abstrak yang dulu rumit diuraikan lewat ceramah kini bisa digambarkan via ilustrasi, animasi, atau simulasi virtual. Situasi ini mempercepat penguasaan konsep oleh siswa serta mengurangi rasa bosan selama proses pengajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menegaskan bahwa perpaduan elemen visual dan suara dalam pengajaran dapat menguatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini pula mengindikasikan bahwa siswa tumbuh lebih otomotif dalam belajar. Berkat koneksi internet dan beragam sumber digital, siswa mampu mengeksplorasi data pelengkap sendiri di luar batas materi dari guru. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis literasi digital tak hanya sebagai wadah penyajian isi, tapi juga instrumen untuk memupuk kemandirian belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut, di mana mereka menyatakan bahwa media digital memudahkan penyampaian materi karena bisa ditampilkan secara visual, terstruktur, dan gampang dicerna siswa. Guru juga menyebutkan bahwa siswa lebih cepat menguasai konsep pelajaran serta menunjukkan peningkatan ketertarikan belajar. Di pihak lain, wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih antusias dan bersemangat saat pembelajaran memanfaatkan media digital. Siswa pun menjadi lebih proaktif mencari data tambahan sendiri lewat beragam sumber digital, yang pada akhirnya memperkuat kemandirian mereka dalam belajar.

Data dokumentasi dari nilai tes pembelajaran mengungkap adanya kemajuan pencapaian belajar siswa pasca-penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital. Rata-rata nilai siswa naik secara cukup mencolok jika dibandingkan dengan periode sebelum media digital digunakan dalam pengajaran. Kenaikan ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis literasi digital tidak hanya memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa, tapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kognitif mereka. Temuan tersebut selaras dengan studi yang menyatakan bahwa literasi digital berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Tak hanya itu, penelitian pun mengonfirmasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konsep dan semangat belajar siswa.

Kemajuan pencapaian belajar siswa tak hanya tercermin dari skor ujian, tapi juga dari transformasi perilaku dan kemampuan mereka sepanjang proses pengajaran. Siswa kian percaya diri mengemukakan ide, lebih giat berdiskusi, serta lebih penuh keberanian memakai teknologi untuk menyelesaikan tugas belajar. Perubahan ini menggarisbawahi

bahwa media pembelajaran berbasis literasi digital efektif memupuk keterampilan abad ke-21 seperti berkomunikasi, bekerja sama, berinovasi, dan berpikir analitis.

Selama pengajaran, peran guru bergeser dari pusat pengajaran (teacher-centered) ke pendekatan berpusat siswa (student-centered). Guru tak lagi satu-satunya penyedia pengetahuan, melainkan pembimbing yang mengarahkan siswa menemukan dan mengolah informasi via media digital. Pengajaran pun jadi lebih luwes sebab siswa bisa mengakses konten kapan pun dan di mana saja lewat perangkat pribadi mereka.

Pada kegiatan belajar, literasi digital turut berperan krusial dalam memupuk kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa tak lagi hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan diwajibkan untuk menganalisis, menilai, serta memanfaatkan data dari beraneka sumber digital. Ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital tak hanya memajukan pencapaian belajar, tapi juga membangun keterampilan era abad ke-21 yang esensial di tengah kemajuan digital. Temuan ini diperkuat oleh studi terkini yang mengungkap adanya korelasi positif antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis serta kemandirian belajar siswa.

Meski begitu, penelitian ini juga mengungkap sejumlah hambatan dalam pelaksanaan media pembelajaran berbasis literasi digital. Masalah utama yang muncul meliputi keterbatasan sarana teknologi seperti peralatan pengajaran dan koneksi internet, ditambah variasi tingkat literasi digital antar-siswa. Tambahan lagi, sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi media digital untuk pengajaran. Fakta ini menegaskan bahwa suksesnya penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital bergantung tidak hanya pada ketersediaan teknologi, tetapi pula pada kesiapan personel untuk menggunakannya secara optimal. (Innoscientia et al., 2024)

Secara umum, temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital berperan besar dalam memajukan pencapaian belajar siswa. Alat digital tersebut mampu menghasilkan proses pengajaran yang lebih efisien, memotivasi semangat belajar, serta memupuk kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa. Karenanya, penggabungan literasi digital ke dalam media pembelajaran harus terus diperluas sebagai strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di zaman digital.

Studi ini menemukan bahwa pemakaian media belajar berorientasi literasi digital juga merangsang kolaborasi antar-siswa. Dalam menyelesaikan tugas kelompok via platform digital, siswa lebih gampang berbagi ide, bekerja sama, dan mengatasi tantangan bersama. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kerap berkelompok kecil, memanfaatkan forum online, serta memakai alat kolaborasi digital seperti Google Docs atau layanan cloud untuk keperluan pembelajaran.

Tak hanya itu, wawancara dengan siswa mengungkap bahwa kolaborasi lewat media digital membantu membangun kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi. Siswa memperoleh umpan balik, serta belajar menyesuaikan diri dengan dinamika interaksi

kelompok. Temuan ini didukung oleh data dari dokumen, yang menunjukkan bahwa output proyek kelompok berbasis digital cenderung lebih komprehensif, kreatif, dan menandakan pemikiran kritis yang lebih mendalam ketimbang pendekatan belajar individu konvensional.

Pada dasarnya, temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi digital tak hanya mendukung kemajuan belajar individu, tapi juga memperkaya keterampilan sosial dan kerjasama tim siswa. Ini menjadi modal krusial bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana kecakapan kolaborasi serta literasi digital sangat diperlukan untuk berhasil di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Kita sudah membahas keuntungan kolaborasi digital; kini, peran guru dalam pembelajaran seperti ini terbukti sangat vital. Guru bukan lagi sekadar penyampai materi, melainkan fasilitator yang membimbing siswa selama proses kerjasama. Mereka membantu siswa menentukan peran individu, merumuskan tujuan kelompok, serta memastikan keterlibatan semua anggota. Lebih lanjut, guru secara berkala menyediakan umpan balik membangun, mendorong refleksi diri, dan menjaga agar diskusi kelompok berjalan produktif.

Pengamatan langsung di kelas mengilustrasikan cara guru merancang aktivitas yang memadukan teknologi, seperti forum diskusi khusus di platform online atau proyek kolaboratif yang menggabungkan berbagai mata pelajaran. Akibatnya, siswa tak hanya menguasai materi ajar, tapi juga mengasah kemampuan seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah via alat digital. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis literasi digital ini tidak hanya memperdalam pengetahuan akademik, melainkan juga membekali siswa dengan keterampilan sosial yang sesuai untuk zaman digital sekarang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa penerapan media pembelajaran berbasis literasi digital efektif memajukan pencapaian belajar siswa. Media digital membuat proses pengajaran lebih hidup, memikat, dan produktif, sehingga memicu semangat, keterlibatan, serta penguasaan materi oleh siswa. Lebih jauh, literasi digital pun membekali siswa dengan keterampilan berpikir analitis, berkomunikasi, bekerja sama, dan belajar secara otonom.

Studi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital menghasilkan pengaruh baik pada tingkat partisipasi siswa selama pengajaran serta kenaikan nilai belajar. Meski demikian, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur teknologi dan variasi kemampuan literasi digital guru serta siswa. Karenanya, dibutuhkan penunjang sarana dan kesiapan personel agar pengajaran digital berjalan maksimal.

SARAN

Pendidik dianjurkan memakai media pembelajaran digital dengan cara kreatif dan orisinal supaya pengajaran lebih efisien dan menyenangkan. Sekolah wajib menyediakan peralatan teknologi yang cukup untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis literasi digital. Siswa pula diharapkan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab dalam aktivitas belajar.

Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan mengeksplorasi literasi digital pada tingkatan pendidikan serta bidang studi lain agar hasil studi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Innoscientia, K., Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Perspektif Guru* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Julistin Prilianis Dakhi, Adelia Febrianti, & Risking Waruwu. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem: Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612>
- Lukitasari, M., Murtafiah, W., Ramdiah, S., Hasan, R., & Sukri, A. (2022). Constructing Digital Literacy Instrument and its Effect on College Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 15(2), 171–188. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15210a>
- Mardina, R. (n.d.). POTENSI DIGITAL NATIVES DALAM REPRESENTASI LITERASI INFORMASI MULTIMEDIA BERBASIS WEB DI PERGURUAN TINGGI. In *Jurnal Pustakawan Indonesia* (Vol. 11, Number 1).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar* (Vol. 5).
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (n.d.). INFORMASI TENTANG *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM MUTA'ALLIMIN*.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Sofiana, A., Lubis, R., Agustina, K., Fajriyah, R. Z., Pembelajaran, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Raden, U., & Palembang, F. (2025). Kurikulum Merdeka Dan Literasi Digital : Evaluasi Infrastruktur Dan Sumber Daya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 11(11), 181–186.
- Yarisda Ningsih, Nur Azmi Alwi, Alya Suci Rahmadani, Elmami Wagira, & Qonita Mutiara. (2025). Keterkaitan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 295–301. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1836>